

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan perilaku kesehatan yang dianjurkan untuk dilaksanakan oleh individu, kelompok dan setiap rumah tangga. Perilaku ini dilakukan atas kesadaran perorangan, kelompok, anggota keluarga atau keluarga yang dapat menolong dirinya sendiri maupun kelompok di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat, contoh PHBS diantaranya adalah penggunaan jamban sehat, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, pengolahan sampah yang baik, dan melakukan aktivitas fisik setiap hari.<sup>(1)</sup>

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dapat dilakukan dengan beberapa macam kegiatan seperti mengkonsumsi gizi yang seimbang, istirahat cukup, sering mencuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir, olahraga atau aktivitas fisik, tidak merokok dan menjaga kebersihan lingkungan di sekitarnya. Menurut laporan badan penelitian dan pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Badan Litbangkes kemenkes RI) tahun 2013 kecenderungan proporsi anggota rumah tangga di Indonesia yang berperilaku benar cuci tangan yaitu 47%, artinya masih kurang dari setengah masyarakat Indonesia belum menerapkan perilaku cuci tangan dengan benar. Berperilaku benar cuci tangan adalah ketika cuci tangan memakai sabun sebelum menyiapkan makanan, ketika tangan kotor (memegang binatang, uang dan berkebon), setelah buang air besar, sebelum menyusui bayi, sebelum makan, dan setelah memegang unggas.<sup>(2)</sup>

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan esensi dan hak asasi manusia untuk tetap mempertahankan kelangsungan hidupnya. Hal ini selaras dengan yang tercakup dalam *World Health Organization* (WHO) yang telah disepakati bahwa diperolehnya derajat kesehatan yang setinggi-tingginya yaitu hak fundamental bagi setiap orang tanpa adanya membedakan ras, agama, politik yang di anut dan tingkat sosial ekonominya. Derajat kesehatan yang tinggi tersebut dapat di peroleh apabila setiap individu maupun kelompok memiliki perilaku yang memperhatikan kesehatan.<sup>(3)</sup>

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 proporsi anggota rumah tangga yang berperilaku benar cuci tangan dengan benar di Indonesia yaitu 49,8%. Prevalensi merokok penduduk umur lebih 10 tahun di Indonesia sebanyak 33,5%. Proporsi pengelolaan sampah yang baik di rumah tangga di Indonesia masih kurang yaitu sebanyak 36,8%.

Proporsi konsumsi buah atau sayur kurang pada penduduk umur lebih dari 5 tahun di Indonesia masih sangat banyak yaitu 95,5%.<sup>(2)</sup>

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat memiliki sejumlah manfaat, seperti meningkatkan kesadaran masyarakat agar mau dan mampu menjalankan hidup bersih dan sehat. Hal tersebut menjadi penting untuk dilakukan agar masyarakat sadar dan dapat mencegah serta mengantisipasi atau menanggulangi masalah-masalah kesehatan yang mungkin muncul. Selain itu dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat diharapkan masyarakat mampu menciptakan lingkungan yang sehat sehingga meningkatkan kualitas hidup. Pada lingkungan keluarga perilaku hidup bersih dan sehat mampu mencegah keluarga agar tidak mudah terkena penyakit, juga dapat meningkatkan kesejahteraan dikarenakan produktivitas anggota keluarga juga meningkat. Penerapan hidup bersih dan sehat secara konsisten akan menciptakan budaya hidup bersih dan sehat dalam keluarga yang dapat tumbuh dan berkembang dengan sehat dan tercukupi asupan gizi.<sup>(4)</sup>

Minimnya perilaku hidup bersih dan sehat di masyarakat dapat meningkatkan risiko terkena penyakit. Beberapa contoh perilaku yang dapat menyebabkan terjadinya penyakit tersebut seperti tidak cuci tangan dengan menggunakan sabun, tidak menggunakan air bersih yang mengalir, penggunaan jamban yang tidak sehat, pengolahan sampah yang tidak baik, dan penggunaan air yang tidak bersih. Sumber air yang tidak bersih jika digunakan dalam kebutuhan keluarga, dapat menularkan berbagai penyakit, khususnya diare karena pada air yang tidak bersih sejumlah patogen dapat berkembang.<sup>(5)</sup>

Tingkat pengetahuan seseorang mengenai pemahaman perilaku hidup bersih dan sehat masih rendah seperti cuci tangan dengan menggunakan sabun secara baik dan penggunaan jamban sehat masih cukup kurang. Pemahaman tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya pengetahuan, sosial ekonomi dan beberapa faktor lainnya yang menyebabkan kurangnya pengetahuan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat.<sup>(5)</sup>

*Theory Planned of Behavior* (TPB) merupakan teori yang memiliki pondasi terhadap perspektif kepercayaan yang mampu mempengaruhi seseorang untuk melaksanakan tingkah laku yang spesifik. Perspektif kepercayaan dilaksanakan melalui penggabungan beraneka ragam karakteristik, kualitas, dan atribut atas informasi tertentu kemudian membentuk kehendak dalam bertingkah laku.<sup>(6)</sup>

Intensi merupakan keputusan dalam berperilaku melalui cara yang di kehendaki atau stimulus untuk melaksanakan perbuatan, baik secara sadar maupun tidak. Intensi inilah yang

awal membentuk perilaku seseorang. *Theory Planned of Behavior* cocok digunakan untuk mendeskripsikan perilaku apapun yang memerlukan perencanaan.<sup>(6)</sup>

Ada beberapa pendekatan untuk mempelajari minat terhadap Perilaku Hidup bersih dan Sehat, salah satunya adalah *Theory Planned of Behavior* yang sudah banyak di terapkan untuk mempelajari minat individu. Teori ini mengklaim bahwa sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku mampu memprediksi minat individu untuk bertindak.<sup>(7)</sup>

Rekapitulasi PHBS tatanan rumah tangga Pulasaren pada bulan Maret tahun 2020 yang mencakup RW 01 Pulasaren Timur 89,8% dengan jumlah 270 kepala keluarga (KK), RW 02 Kacirebonan 55,7% dengan jumlah 207 KK, RW 03 Pulasaren Barat 80,6% dengan jumlah 185 KK, RW 04 Pekalipan Selatan 89,7% dengan jumlah 200 KK. Berdasarkan data tersebut maka dapat terlihat bahwa diantara keempat RW tersebut yang masih rendah mengenai PHBS yaitu RW 02 Kacirebonan. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis PHBS dengan pendekatan *Theory Planned Of Behavior* di RW 02 Kacirebonan.<sup>(5)</sup>

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah penelitian sebagai berikut;

1. Apakah terdapat hubungan antara *Attitude Toward Behavior* (Sikap terhadap perilaku) dengan intensi masyarakat dalam melakukan PHBS?
2. Apakah terdapat hubungan antara *Subjective Norm* (Norma Subjektif) dengan intensi masyarakat dalam melakukan PHBS?
3. Apakah terdapat hubungan antara *Perceived Behavioral Control* (persepsi terhadap pengawasan perilaku) dengan intensi masyarakat dalam melakukan PHBS?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan *Theory of Planned Behavior* untuk menilai intensi masyarakat dalam melakukan PHBS di wilayah kerja Puskesmas Pulasaren.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui hubungan antara *Attitude Toward Behavior* (Sikap terhadap perilaku) dengan intensi masyarakat dalam melakukan PHBS.

2. Mengetahui hubungan antara *Subjective Norm* (Norma Subjektif) dengan intensi masyarakat dalam melakukan PHBS.
3. Mengetahui hubungan antara *Perceived Behavioral Control* (persepsi terhadap pengawasan perilaku) dengan intensi masyarakat dalam melakukan PHBS

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Untuk Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini dapat menambah informasi mengenai pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

### 1.4.2 Manfaat Untuk Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat bahwa begitu pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

### 1.4.3 Manfaat Untuk Peneliti

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis dalam menerapkan ilmu yang telah di dapat pada saat pendidikan, dan dapat dijadikan data dasar peneliti selanjutnya untuk kedepannya agar lebih baik lagi.

## 1.5 Orisinalitas Penelitian

**Tabel 1 Orisinalitas Penelitian**

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Tahlil Teuku, Rospita <sup>(8)</sup>	Upaya Pencegahan Diare Pada Keluarga Dengan Balita Berdasarkan Pendekatan <i>Planned Behavior Theory</i>	Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan <i>cross sectional study</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keyakinan perilaku terhadap pencegahan diare pada balita (p-Value = 0,000); keyakinan norma subjektif terhadap pencegahan diare pada balita (p-Value = 0,003), dan; keyakinan pengontrolan terhadap pencegahan diare pada balita (pValue = 0,000). Secara simultan variabel keyakinan perilaku dan keyakinan pengontrolan berpengaruh terhadap pencegahan diare pada balita (p-value = 0,002 dan 0,000), sedangkan variabel keyakinan norma subjektif terhadap pencegahan diare pada balita (p-value =

Ikhsan Faudy, Ditha Prasanti <sup>(9)</sup>	Penerapan Teori Plan Behavior: Faktor yang Mempengaruhi Niat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	Metode penelitian menggunakan kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	0,316). tidak pengaruh Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa intensi masyarakat tentang pentingnya PHBS sebagian besar kategori tinggi sebanyak 38,5%, kategori sedang 61,5 dan kategori rendah sebanyak 0%.
Ikhsan Fuady, Ditha Prasanti <sup>(10)</sup>	Analisis faktor yang Mempengaruhi Intensi Pola Hidup Bersih dan Sehat pada Masyarakat di Bantaran Sungai Citarum.	Metode penelitian ini Kuantitatif dengan pendekatan survey.	Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa intensi perilaku masyarakat dalam perilaku hidup bersih dan sehat terkategori sedang.
Kharisma Yuliana Putri <sup>(11)</sup>	Gambaran <i>Theory Planned Behavior</i> (TPB) pada Perilaku Sarapan Pagi Mahasiswa Alih Jenis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga	Desain penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Hasil penelitian menunjukkan sikap (sig = 0,001), norma subjektif (sig = 0,011) dan kontrol perilaku (sig = 0,000) memiliki pengaruh terhadap niat sarapan pagi dan perilaku sarapan pagi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya:

Penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan Faudy, Ditha Prasanti dengan judul Pengetahuan Sikap dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Masyarakat di Desa Taramujaya Kertasari. Perbedaan dengan penelitian ini adalah analisis dekriptif, univariat dan bivariat, waktu dan tempat penelitian, juga lebih mengacu pada *Theory Planned Behavior*, pada penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan Fuady, Ditha Prasanti dengan judul Analisis faktor yang Mempengaruhi Intensi Pola Hidup Bersih dan Sehat pada Masyarakat di Bantaran Sungai Citarum. Perbedaan dengan penelitian ini adalah analisis deskriptif, univariat dan bivariat, waktu dan tempat penelitian, juga lebih mengacu pada *Theory Planned Behavior*.

Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Kharisma Yuliana Putri dengan judul Gambaran *Theory Planned Behavior* (TPB) pada Perilaku Sarapan Pagi Mahasiswa Alih Jenis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga. Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel yang berbeda yaitu PHBS, analisis deskriptif, univariat dan bivariat, waktu dan tempat penelitian.